

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerjemahan sangatlah diperlukan, entah itu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Penerjemahan bertujuan untuk memahami bahasa dari suatu negara dan seorang penerjemahlah yang dapat menjadi jembatan dalam memahami bahasa tersebut. Dengan adanya proses penerjemahan, diharapkan adanya suatu komunikasi tertulis yang terjalin diantara negara yang satu dengan negara yang lainnya, tanpa adanya suatu kesalahpahaman dalam memahami apa yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hatim & Mason (1997) yang dikutip oleh Hoed dalam Amalia (2007, p.17) bahwa, *“an act of communication which attempts to relay, across cultural and linguistic boundaries, another act of communication (which may have been intended for different purpose and different readers/hearers)”* [sebuah tindakan komunikasi dalam menyampaikan, melintasi budaya dan bahasa, tindakan komunikasi lain (yang mungkin dimaksudkan untuk tujuan dan pembaca/pendengar yang berbeda)].

Untuk itulah penerjemahan sangatlah penting. Selain untuk memudahkan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya juga untuk memudahkan dalam memahami suatu karya yang dihasilkan. Salah satu karya yang dapat diterjemahkan adalah karya sastra. Penerjemahan dalam bidang sastra ini banyak dan mudah ditemukan di toko-toko buku maupun pada situs-situs di internet yang memberikan layanan membaca gratis buku-buku terjemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Amalia (2007, p.1) bahwa “pada masa kini pun karya terjemahan tetap berperan penting, antara lain untuk mengenal karya-karya klasik maupun kontemporer dalam bidang *belles-lettres* (sastra) karena bidang inilah yang paling banyak terjemahannya”.

Penerjemahan pada suatu karya sastra, selain bertujuan untuk memperkenalkan suatu karya sastra dan memperkenalkan budaya dari satu negara ke negara yang lain, adalah bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi yang terdapat dalam karya tersebut. Namun, kegiatan menerjemahkan bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan begitu saja. Penerjemahan

bukanlah sesuatu yang sederhana, bukan suatu kegiatan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, dan bukan hanya kegiatan mengalihkan bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya tanpa mempelajarinya. Terlebih dalam menerjemahkan karya sastra. Teks dalam karya sastra berbeda dengan teks pada umumnya, yakni memiliki keindahan dan gaya bahasa tertentu (diksi). Seorang penerjemah atau orang yang melakukan penerjemahan, selain harus memiliki pengetahuan budaya yang luas, pengalaman membaca serta imajinatif, juga harus dapat mengungkapkan ide pengarang dari teks sumber (Tsu) dengan baik ke dalam teks sasaran (Tsa), agar apa yang disampaikan oleh pengarang karya tersebut tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Selain itu, untuk menerjemahkan suatu karya sastra, selain pengetahuan budaya dan kemampuan imajinatif, keterampilan gaya haruslah dimiliki oleh setiap penerjemah (Miyondri, 2017, p.58). Keterampilan gaya yang dimaksudkan adalah keterampilan seorang penerjemah menggunakan diksi dalam menerjemahkan, yang menjadi ciri khas dari penerjemah itu sendiri. Bahkan seorang penerjemah akan dengan mudah memahami dan menguasai teori mengenai penerjemahan, namun pada prakteknya atau pada proses penerjemahan berlangsung, seorang penerjemah akan mengalami kesulitan, hingga pada akhirnya hasil terjemahan tersebut dapat diteliti dengan baik (Habibullah, 2015, p.197).

Suatu kegiatan penerjemahan tidak dapat dipisahkan dari teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan dapat membantu mempermudah penerjemah dalam memadankan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Menurut Molina & Albir (2002), “teknik terjemahan adalah prosedur untuk menganalisis dan mengklarifikasikan kesepadanan secara berlangsung atau dapat diterapkan dalam berbagai satuan lingual”.

Seiring berkembangnya kajian dalam bidang penerjemahan, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerjemahan khususnya pergeseran bentuk dan makna sudah pernah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiana (2014) dengan judul “Teknik Transposisi dan Modulasi : Kesepadanan dan Pergeseran dalam Penerjemahan Cerpen Berjudul *My Beloved Edith*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menjelaskan teknik transposisi dan modulasi untuk mendapatkan kesepadanan makna atau pesan antara BSu dan

BSa dan jenis pergeseran yang muncul dalam menerapkan kedua teknik tersebut pada cerpen *My Beloved Edith*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) dengan judul “Analisis Transposisi dan Modulasi pada Buku Teori Budaya Terjemahan dari Buku *Culture Theory*”, beliau melakukan analisis pada kalimat-kalimat yang terdapat pada buku teori budaya mengenai bentuk-bentuk transposisi dan modulasi serta keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan kalimat hasil terjemahan yang menggunakan teknik transposisi dan modulasi.

Selain penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Podhajecka (2013) dan telah dipublikasikan dalam jurnal *Translation and Meaning* dengan judul “*Calques in Polish Translations of English Press Articles: Linguistic Innovations or Mistranslations?*”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menemukan suatu inovasi dari kebahasaan atau suatu kesalahan penerjemahan dari artikel koran berbahasa Polandia ke dalam bahasa Inggris. Tidak hanya itu, Sewell (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Occurrence of Calque in Translation Scripts*”, menggunakan teknik *calque*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan kebenaran dari hasil penerjemahan yang dilakukan oleh siswa, bahwa akan lebih banyak menggunakan *calque* ketika menerjemahkan teks dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Inggris daripada dari bahasa Inggris ke bahasa Prancis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik dalam meneliti novel berbahasa Prancis berjudul “*La fille de papier*” karya Guillaume Musso yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “*The Girl on Paper*”. Peneliti berfokus pada hasil penerjemahan teknik *calque* yang digunakan oleh penerjemah novel tersebut karena pada setiap penelitian yang sudah ada, selalu menjelaskan mengenai pergeseran maupun kesepadanan yang terjadi pada teknik transposisi dan modulasi. Selain itu, untuk penelitian terhadap teknik penerjemahan *calque* masih sedikit, penelitian pun dilakukan bukan pada karya sastra, melainkan kepada karya lain seperti artikel koran atau suatu teks terjemahan yang tidak termasuk ke dalam suatu karya sastra.

Keterkaitan antara penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Prancis adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran pada mata kuliah *traduction*. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas,

peneliti melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Teknik Penerjemahan Calque pada Novel Terjemahan Berjudul *The Girl on Paper* karya Guillaume Musso.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. kategori *calque* apa saja yang terdapat pada novel *The Girl on Paper* karya Guillaume Musso?
2. kategori *calque* mana yang paling banyak digunakan pada novel *The Girl on Paper* karya Guillaume Musso?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kategori *calque* yang terjadi pada novel *The Girl on Paper* karya Guillaume Musso.
2. menganalisis data menurut kategori *calque* yang sering muncul pada novel *The Girl on Paper* karya Guillaume Musso.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian ini tercapai, maka hasil dari penelitian akan memiliki manfaat bagi pembaca, khususnya:

- a. Bagi Mahasiswa  
Dapat membantu mahasiswa, sebagai referensi untuk berlatih menerjemahkan maupun menafsirkan.
- b. Bagi Dosen  
Dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi atau masukan dalam pembelajaran penerjemahan maupun penafsiran.
- c. Bagi Peneliti  
Mendapatkan pengalaman dalam meneliti dan lebih memahami teknik dan metode dalam penerjemahan.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi dalam mengembangkan gagasan pada saat melakukan penelitian sejenis.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan diikuti dengan beberapa lampiran serta artikel yang diperlukan untuk memberikan kelengkapan. Pada setiap babnya, skripsi ini berisi mengenai:

Pada bab pertama, terdapat latar belakang masalah kenapa peneliti memilih untuk menganalisis teknik *calque* pada novel terjemahan, lalu rumusan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat penelitian ini untuk beberapa pihak, yaitu mahasiswa, dosen, peneliti, dan peneliti lain. Selanjutnya pada bab kedua, berisi mengenai teori-teori yang relevan dengan kajian pada penelitian, yaitu teori mengenai teknik penerjemahan khususnya teknik *calque*, lalu teori sintaksis bahasa Indonesia dan bahasa Prancis, dan teori mengenai novel dan *roman*. Teori-teori yang digunakan oleh peneliti berasal dari berbagai sumber, yaitu buku (berupa buku cetak maupun buku elektronik), skripsi dan disertasi, artikel jurnal ilmiah, kamus, internet, dan lain-lain.

Lalu dalam bab ketiga berisi mengenai metode penelitian. Di mana terdapat uraian desain penelitian, teknik pengumpulan data termasuk instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian berupa kartu data, serta teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Berikutnya adalah bab empat. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan serta menganalisis data hasil penelitian satu persatu, yang telah peneliti kumpulkan pada kartu data.

Lalu yang terakhir, bab kelima berisi mengenai kesimpulan dari data yang telah dianalisis, selain itu pada bab ini juga terdapat implikasi dan rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain.